

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hadis merupakan ucapan, perbuatan, ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW dan menjadi sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Namun berbeda dengan al-Qur'an yang nilai otensitasnya tidak perlu diragukan lagi, hadis hanya berupa dokumentasi pribadi sahabat terhadap rekam jejak perilaku, perkataan, atau ketetapan Nabi. Karenanya, dibutuhkan penelitian untuk mencari keabsahan sebuah hadis serta mendeteksi apakah hadis tersebut benar dan *ṣahīḥ* atau lemah, bahkan palsu dan tidak bersumber dari Rasulullah SAW. Kegiatan meneliti tersebut dinamakan kritik hadis. Dalam mengkritisi hadis, masing-masing dari para ulama hadis memiliki metode sendiri-sendiri juga memiliki kriteria kualitas hadisnya masing-masing sehingga menyebabkan kualitas hadis-hadisnya menjadi tidak selalu sama. Dari perbedaan metode inilah jika dibawa ke masalah fiqh maka akan menghasilkan hukum yang berbeda-beda.
2. Dalam mengkritisi hadis, sangatlah wajar apabila terjadi perbedaan-perbedaan pendapat antar ulama. Faktor-faktor perbedaan tersebut adalah perbedaan pemahaman *naṣ* dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, perbedaan qiraat, perbedaan periwayatan, perbedaan sumber, perbedaan kaidah-kaidah ushul, perbedaan ijtihad dengan qiyas, pertentangan diantara dalil-dalil. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab *ikhtilāf* yang sangat mempengaruhi dalam menetapkan hukum Islam.

